

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013)**

(MATA UANG INDONESIA)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 50

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4, 32	28.482.236.617	33.959.407.363
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 6.481.908.612 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	2c, 5, 13, 26, 32	98.118.473.050	112.300.906.283
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c, 32	4.718.597.158	5.351.969.997
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 6	50.760.553.846	51.797.737.769
Uang muka dan aset lancar lainnya	2f, 7	21.623.396.671	23.207.659.027
Jumlah Aset Lancar		<u>203.703.257.342</u>	<u>226.617.680.439</u>
Aset Tidak Lancar			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c, 2d, 8, 13, 32	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	2c, 2g, 9a, 32	1.734.637.867	1.705.819.098
Piutang pihak berelasi	2c, 2g, 9b, 32	6.011.390.122	5.652.494.980
Investasi pada Entitas Asosiasi	2h, 10	4.099.446.699	4.117.552.758
Investasi jangka panjang lain-lain	2c, 2i, 11, 32	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.040.457.683 pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rp 13.179.715.305 pada tanggal 31 Desember 2013	2j, 2k, 2l, 12, 15, 16, 26	7.380.668.633	7.920.702.341
Uang jaminan	2c, 32	18.000.000	18.000.000
Aset pajak tangguhan	2q, 17d	4.927.131.252	4.890.867.890
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2q, 17c	774.478.175	93.907.935
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>37.446.282.748</u>	<u>36.899.875.002</u>
JUMLAH ASET		<u>241.149.540.090</u>	<u>263.517.555.441</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang bank jangka pendek	2c, 13, 32	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha	2c, 14, 32		
Pihak ketiga		57.745.225.060	76.544.339.056
Pihak berelasi	2g, 9c	242.599.110	349.823.903
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c, 32	503.070.670	1.689.829.457
Utang pajak	2q, 17a	9.300.518.560	9.627.868.206
Utang dividen		4.652.240.000	-
Beban masih harus dibayar	2c, 32	30.032.907	187.745.897
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c, 15, 32	133.000.000	266.000.000
Utang sewa pembiayaan	2c, 2l, 16, 32	31.481.328	31.481.328
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>102.638.367.635</u>	<u>118.697.287.847</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang pihak berelasi	2c, 2g, 9d, 32	200.000.000	200.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m, 18, 26	11.481.618.000	11.481.618.000
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c, 15, 32	133.000.000	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	2c, 2l, 16, 32	15.740.677	31.481.344
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>11.830.358.677</u>	<u>11.846.099.344</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>114.468.726.312</u>	<u>130.543.387.191</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	19	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor - bersih	2n, 20	7.148.969.337	7.148.969.337
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2n	-	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	12.490.280.105	10.910.071.061
Belum ditentukan penggunaannya		<u>60.153.584.555</u>	<u>68.045.966.646</u>
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Ekuitas Induk		126.315.233.997	132.627.407.044
Kepentingan Nonpengendali	2b, 22	<u>365.579.781</u>	<u>346.761.206</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>126.680.813.778</u>	<u>132.974.168.250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>241.149.540.090</u>	<u>263.517.555.441</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	30 Juni 2013
PENDAPATAN USAHA	2o, 24, 33	210.724.599.840	178.095.997.118
BEBAN LANGSUNG	2o, 25	<u>175.533.733.960</u>	<u>142.944.524.149</u>
LABA KOTOR		35.190.865.880	35.151.472.969
BEBAN USAHA	2o, 5, 12, 18, 26	<u>35.443.856.656</u>	<u>30.035.471.869</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(252.990.776)</u>	<u>5.116.001.100</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o, 33		
Penghasilan bunga	27	976.402.920	461.020.977
Bagian rugi Entitas Asosiasi	2h, 10	(18.106.059)	(110.437.545)
Laba (rugi) selisih kurs	2p	(158.809.695)	21.377.030
Beban keuangan	28	(1.814.775.606)	(1.475.167.166)
Laba penjualan aset tetap		-	135.000.000
Lain-lain	12, 29	<u>157.233.085</u>	<u>55.903.091</u>
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		<u>(858.055.355)</u>	<u>(912.303.613)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(1.111.046.131)	4.203.697.487
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q, 17b, 33	<u>(530.068.341)</u>	<u>(1.187.973.226)</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(1.641.114.472)	3.015.724.261
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(1.641.114.472)</u>	<u>3.015.724.261</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(1.659.933.047)	2.977.893.477
Kepentingan Nonpengendali	2b, 22	<u>18.818.575</u>	<u>37.830.784</u>
JUMLAH		<u>(1.641.114.472)</u>	<u>3.015.724.261</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r, 23	<u>(3,57)</u>	<u>6,40</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2012	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	9.022.320.754	62.655.557.991	125.349.248.082	300.200.604	125.649.448.686
Cadangan umum	21	-	-	-	1.887.750.307	(1.887.750.307)	-	-
Dividen	21	-	-	-	-	(3.256.568.000)	-	(3.256.568.000)
Laba komprehensif 30 Juni 2013		-	-	-	-	2.977.893.477	37.830.784	3.015.724.261
Saldo 30 Juni 2013	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	10.910.071.061	60.489.133.161	125.070.573.559	338.031.388	125.408.604.947
Reklasifikasi dampak penerapan PSAK 38 (revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"	2n	-	3.553.096.441	(3.553.096.441)	-	-	-	-
Laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	-	7.556.833.485	8.729.818	7.565.563.303
Saldo 31 Desember 2013	46.522.400.000	7.148.969.337	-	10.910.071.061	68.045.966.646	132.627.407.044	346.761.206	132.974.168.250
Cadangan umum	21	-	-	-	1.580.209.044	(1.580.209.044)	-	-
Dividen	21	-	-	-	-	(4.652.240.000)	-	(4.652.240.000)
Rugi komprehensif 30 Juni 2014		-	-	-	-	(1.659.933.047)	18.818.575	(1.641.114.472)
Saldo 30 Juni 2014	46.522.400.000	7.148.969.337	-	12.490.280.105	60.153.584.555	126.315.233.997	365.579.781	126.680.813.778

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	224.907.033.073	193.982.620.876
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(220.491.186.635)	(165.793.393.319)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	976.402.920	461.020.977
Beban keuangan	(1.814.775.606)	(1.475.167.166)
Pajak penghasilan	(1.537.988.227)	(6.971.960.902)
Kegiatan usaha lainnya	(6.985.793.126)	(5.921.476.869)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(4.946.307.601)	14.281.643.597
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(320.708.670)	(1.272.502.531)
Hasil penjualan aset tetap	-	135.000.000
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(320.708.670)	(1.137.502.531)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan utang pembelian aset tetap	148.740.667	306.057.132
Pembayaran piutang pihak berelasi	(358.895.142)	-
Pembayaran utang bank	-	(16.850.302.074)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(210.154.475)	(16.544.244.942)
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	(5.477.170.746)	(3.400.103.876)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	33.959.407.363	24.788.912.492
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28.482.236.617	21.388.808.616

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014**

**(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, S.H., pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 serta diumumkan melalui Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU98038.HT.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 18 Desember 2008 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28, Tambahan No. 9716 tanggal 7 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), perjalanan (*travel marketing*) dan multimedia. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung pada beberapa Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2014	2013	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	35.155.106	48.458.776	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	23.329.641	22.710.950	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipita (FAC)	Jakarta	1985	99%	11.127.804	15.075.515	Jasa Desain Grafis

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2014, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk masing-masing berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 68 tanggal 25 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris	:	Kasman Ardan
Komisaris	:	Miranty Abidin
Komisaris	:	Lucia Novenna Budiono

Direksi

Direktur Utama	:	Indra Abidin
Direktur	:	Herman Muljadi Sulaeman

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk masing-masing berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 21 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris Independen	:	Farida Eva Rianty Hutapea
Komisaris	:	Kasman Ardan
Komisaris	:	Miranty Abidin
Komisaris	:	Lucia Novenna Budiono

Direksi

Direktur Utama	:	Indra Abidin
Direktur	:	Herman Muljadi Sulaeman

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Komite audit	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Anggota	:	Alexander Ronald Sindhika
Anggota	:	Dharmawandi Sutanto

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas Induk menunjuk Indira Ratna Dewi Abidin sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 273 dan 353 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Juli 2014.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai panduan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan, kecuali bagi penerapan SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah dasar akrual menggunakan konsep biaya historis kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PA, FPR, FAC, Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dalam hal Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas Induk yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, dapat menentukan kebijakan dan operasi Entitas Anak, atau mengangkat mayoritas Direksi Entitas Anak, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan Nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup telah menerapkan PSAK 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan.

PSAK 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Grup, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, investasi jangka panjang lain-lain, dan uang jaminan.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, utang pembelian aset tetap, dan utang sewa pembiayaan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal itu Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijamin atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijamin dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dalam hal Grup sebagai *venturer*;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dalam hal hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dalam hal Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi, jika ada, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Grup menerapkan PSAK 48 (revisi 2009) yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya, jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Sewa

Grup menerapkan PSAK 30 (revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk *lessee* maupun *lessor*, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Grup menerapkan PSAK 30 (revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK 24 (revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, yaitu, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU 13/2003.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi atau pelepasan Entitas Anak dari atau kepada entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*) dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2004), "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Entitas Induk atau bagi Entitas individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatat.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Entitas Induk menerapkan PSAK 38 (revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan standar tersebut. Standar ini menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Entitas Induk telah menyesuaikan pencatatan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dalam mata uang asing dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk keuntungan pertukaran dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	11.969	12.189
1 Dolar Singapura (SGD)	9.582	9.628
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.544	1.572

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Laba Bersih Per Saham

Grup menerapkan PSAK 56 (revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama.

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebesar 465.224.000 saham.

s. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan lingkungan ekonomi tempat entitas beroperasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

t. Provisi

Berdasarkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", provisi diakui jika Entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika Entitas mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 yang diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri atas:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas	51.257.000	51.627.007
Bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.220.181.130	17.495.794.652
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.607.894.480	1.589.333.391
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	646.023.974	3.695.248.245
PT Bank Central Asia Tbk	393.774.328	392.690.170
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	351.138.260	4.059.315.582
PT Bank OCBC NISP	262.004.837	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	260.641.265	259.963.207
PT Bank Mega Tbk	106.840.958	106.631.250
PT Bank Permata Tbk	64.296.562	64.711.126
PT CIMB Niaga Tbk	57.703.305	58.237.980
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.530.259	2.742.698
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	1.408.000	1.634.000
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 157.631 pada 30 Juni 2014 dan USD 134.643 pada 31 Desember 2013)	1.886.690.108	1.641.167.306
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 79.929 pada 30 Juni 2014 dan USD 176.194 pada 31 Desember 2013)	956.669.962	2.147.632.323
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 19.415 pada 30 Juni 2014 dan (USD 107.424 pada 31 Desember 2013)	232.377.896	1.309.391.745

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(SGD 38.300 pada 30 Juni 2014 dan		
SGD 38.309 pada 31 Desember 2013)	367.015.883	368.841.557
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(HKD 82.707 pada 30 Juni 2014 dan		
HKD 83.015 pada 31 Desember 2013)	127.699.530	130.492.174
Subjumlah bank	<u>15.544.890.737</u>	<u>33.323.827.406</u>
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.800.000.000	500.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	86.088.880	83.952.950
Subjumlah setara kas	<u>12.886.088.880</u>	<u>583.952.950</u>
Jumlah	<u>28.482.236.617</u>	<u>33.959.407.363</u>

Suku bunga per tahun masing-masing deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yaitu antara 6,50% sampai dengan 10,00% untuk periode sampai dengan 30 Juni 2014 dan antara 4,25% sampai dengan 5,00% untuk tahun 2013.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	13.326.544.213	-
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	9.675.218.765	-
PT Campina Ice Cream Industry	8.763.997.156	11.056.313.862
PT Taman Impian Jaya Ancol Tbk	7.017.393.680	3.142.658.040
PT Djarum	5.122.095.522	-
PT Astra Honda Motor	4.888.209.172	5.912.234.086
PT Dua Kelinci	3.772.435.204	609.503.473
PT Nutrisains	3.305.893.774	3.117.765.562
PT Takeda Indonesia	2.930.060.326	1.511.300.992
PT Pharos Indonesia	2.872.424.093	1.009.048.478
PT Nutrindo Jaya Abadi	2.440.842.070	1.009.360.210
PT Muara Wisesa Samudera	2.361.989.765	2.049.097.827
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.239.878.885	-
PT Lenovo Indonesia	2.060.373.380	3.379.192.575
Penerbit Erlangga Mahameru	2.049.781.628	-
PT Tupperware Indonesia	2.032.866.530	3.364.333.773
PT ICI Paints Indonesia	1.502.628.008	1.776.526.323
PT Multimedia Prasetyakarya	1.382.929.960	1.382.929.960

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Sinar Menara Deli	1.053.519.083	-
PT Bumi Parama Wisesa	1.597.243.560	-
PT Sari Husada Generasi Mahardhika	1.282.146.434	-
PT Kalbe Farma Tbk	987.021.108	1.706.608.625
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	924.612.120	13.385.349.080
PT Astra Daihatsu Motor	397.893.501	6.888.011.673
PT Mowilex Indonesia	392.740.000	3.299.546.226
PT Agung Podomoro Land Tbk	240.810.685	1.969.546.378
PT Jaya Real Property Tbk	94.773.387	1.260.754.617
PT Pertamina (Persero)	91.496.782	1.109.983.516
PT Changhong Electric Indonesia	34.627.191	1.604.553.735
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	17.818.523	27.116.636.285
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	19.740.117.157	21.123.559.599
Jumlah	104.600.381.662	118.782.814.895
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(6.481.908.612)	(6.481.908.612)
Bersih	98.118.473.050	112.300.906.283

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Belum jatuh tempo	56.013.077.052	63.607.712.108
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	28.266.230.118	32.098.758.404
31 - 60 hari	5.252.285.579	5.964.426.284
61 - 91 hari	3.506.749.603	3.982.218.634
Lebih dari 90 hari	11.562.039.310	13.129.699.465
Subjumlah	104.600.381.662	118.782.814.895
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(6.481.908.612)	(6.481.908.612)
Bersih	98.118.473.050	112.300.906.283

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	6.481.908.612	5.526.088.713
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 26)	-	955.819.899
Saldo akhir	6.481.908.612	6.481.908.612

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha Entitas Induk sebesar Rp 40.000.000.000 dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Program televisi	12.948.627.319	14.460.771.630
Bahan cetak	10.391.993.314	10.250.287.858
Bahan seni	5.525.791.845	6.549.445.127
Perlengkapan ruang pameran	6.543.726.866	6.112.494.435
Promosi dan pemasaran	5.169.807.550	4.821.616.804
Program studio	4.035.262.201	3.198.089.372
Jasa lainnya	6.145.344.751	6.405.032.543
Jumlah	<u>50.760.553.846</u>	<u>51.797.737.769</u>

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Terdiri atas:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka:		
Media	14.756.507.702	16.023.267.244
Produksi	4.174.666.020	4.684.753.032
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan	1.817.899.267	1.771.707.107
Beban dibayar di muka	732.323.170	551.150.858
Perlengkapan kantor	142.000.512	176.780.786
Jumlah	<u>21.623.396.671</u>	<u>23.207.659.027</u>

- (1) Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.
- (2) Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.
- (3) Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, dengan tingkat suku bunga 5,50% - 7,50% per tahun untuk 30 Juni 2014 dan 5,50% - 7,50% per tahun untuk tahun 2013. Deposito berjangka tersebut dijamin untuk utang bank jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

<u>Pihak-pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan</u>
PT Prima Rancang Buana	Entitas Asosiasi
PT Fortune Travindo	Entitas Asosiasi
Fortune PR Singapore Pte. Ltd	Entitas Asosiasi
PT Teknografika Nusantara	Entitas Asosiasi

Transaksi pihak berelasi

a. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan adalah 0,72% dan 0,65% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dari jumlah aset konsolidasian.

b. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Prima Rancang Buana	3.125.384.361	3.072.000.000
PT Fortune Travindo	1.206.803.304	1.170.009.641
Fortune PR Singapore Pte. Ltd	960.083.334	860.485.339
PT Teknografika Nusantara	719.119.123	550.000.000
Jumlah	6.011.390.122	5.652.494.980

Ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 2,49% dan 2,15% dari jumlah aset konsolidasian.

c. Utang usaha

Pembelian Grup kepada PT Fortune Travindo (FT), Entitas Asosiasi, adalah sekitar 0,30% dan 0,32% dari jumlah pembelian untuk 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 14).

Pembelian Grup kepada PT Prima Rancang Buana, Entitas Asosiasi, adalah sekitar 0,07% dari jumlah pembelian untuk tahun 2013. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 14).

d. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak berelasi. Sifat atas transaksi di luar usaha pokok tersebut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan jatuh tempo yang pasti kepada FT, Entitas Asosiasi. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo utang tersebut adalah masing-masing sebesar 0,17% dan 0,15% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris masing-masing sebesar Rp 967.500.000 dan Rp 907.500.000 pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 dan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp 4.202.732.183 dan Rp 2.716.400.000 pada 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, ini merupakan penyertaan saham pada PT Fortune Travindo (FT) sebesar 20% atau sebanyak 2.272.000 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp 2.798.445.633. Mutasi investasi pada FT adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Awal tahun	4.117.552.758	4.053.807.590
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	(18.106.059)	63.745.168
Akhir tahun	4.099.446.699	4.117.552.758

Entitas Induk mencatat bagian rugi bersih FT sebesar Rp 18.106.059 pada 30 Juni 2014 dan bagian laba bersih FT sebesar Rp 63.745.168 pada 31 Desember 2013, yang disajikan pada akun "Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas Induk mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

FT berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perjalanan.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dan dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan sinergi, serta melakukan inovasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

30 Juni 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.533.058.092	-	-	8.533.058.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.103.169.453	320.708.670	-	8.423.878.123
Kendaraan	4.174.631.897	-	-	4.174.631.897
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	<u>21.100.417.646</u>	<u>320.708.670</u>	<u>-</u>	<u>21.421.126.316</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	5.261.773.095	224.984.718	-	5.486.757.813
Mesin dan instalasi	8.824.400	1.337.500	-	10.161.900
Peralatan studio	124.054.993	577.050	-	124.632.043
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.126.094.690	376.339.456	-	6.502.434.146
Kendaraan	1.625.238.127	244.011.654	-	1.869.249.781
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	33.730.000	13.492.000	-	47.222.000
Jumlah	<u>13.179.715.305</u>	<u>860.742.378</u>	<u>-</u>	<u>14.040.457.683</u>
Nilai Buku	<u>7.920.702.341</u>			<u>7.380.668.633</u>
<hr/>				
31 Desember 2013	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.533.058.092	-	-	8.533.058.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.402.694.958	780.044.495	79.570.000	8.103.169.453
Kendaraan	4.259.631.897	760.000.000	845.000.000	4.174.631.897
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	<u>20.484.943.151</u>	<u>1.540.044.495</u>	<u>924.570.000</u>	<u>21.100.417.646</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	4.785.284.188	476.488.907	-	5.261.773.095
Mesin dan instalasi	6.149.400	2.675.000	-	8.824.400
Peralatan studio	122.900.893	1.154.100	-	124.054.993
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.376.763.900	784.818.757	35.487.967	6.126.094.690
Kendaraan	1.387.509.031	522.104.096	284.375.000	1.625.238.127
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.746.000	26.984.000	-	33.730.000
Jumlah	<u>11.685.353.412</u>	<u>1.814.224.860</u>	<u>319.862.967</u>	<u>13.179.715.305</u>
Nilai Buku	<u>8.799.589.739</u>			<u>7.920.702.341</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Biaya perolehan	-	845.000.000
Akumulasi penyusutan	-	284.375.000
Nilai buku aset tetap	-	560.625.000
Hasil penjualan aset tetap	-	630.000.000
Laba penjualan aset tetap	-	69.375.000

Pendapatan atas penggantian aset tetap - peralatan kantor yang hilang oleh pihak asuransi, PT Zurich Insurance Indonesia, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Biaya perolehan	-	79.570.000
Akumulasi penyusutan	-	35.487.967
Nilai buku aset tetap	-	44.082.033
Penggantian dari asuransi	-	49.482.784
Laba klaim asuransi	-	5.400.751

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 860.742.378 dan Rp 883.222.921 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 (Catatan 26).

Kendaraan senilai Rp 1.912.642.500 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BII Finance Center dan PT Bank Jasa Jakarta, dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 15).

Peralatan kantor sebesar Rp 134.920.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.624.868.000 dan Rp 6.908.225.234. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Terdiri atas:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Induk</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja <i>non revolving</i>	25.000.000.000	25.000.000.000
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	5.000.200.000	5.000.200.000
Jumlah	30.000.200.000	30.000.200.000

Entitas Induk

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp 20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 40 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 (Catatan 8), serta dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1279/2013 pada tanggal 8 Juli 2013, fasilitas kredit modal kerja dikonversi menjadi:

1. Kredit modal kerja *non revolving* sebesar Rp 25.000.000.000
2. Kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp 15.000.000.000

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 (Catatan 8), serta dikenai bunga sebesar 11,75% per tahun.

14. UTANG USAHA

Ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	7.642.774.001	12.849.316.001
PT Surya Citra Televisi	7.597.940.000	10.686.900.000
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	4.479.492.600	1.764.664.000
PT Aka Piktura	2.999.634.000	-
PT Kompas Media Nusantara	2.509.318.900	4.463.913.740
PT Anugrah Buah Sulung	2.464.842.540	-
PT Cakrawala Andalas Televisi	1.679.040.000	-
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	1.401.716.800	-
PT Cahaya Film Indonesia	1.229.514.000	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.071.686.400	2.709.294.339
PT Media Nusantara Citra Tbk	384.990.100	1.832.886.000
PT Sentra Mega Kreasi	166.597.499	2.437.577.546

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Global Informasi Bermutu	55.000.000	3.594.580.000
PT Sebelas April Lian Mipro	-	2.344.908.923
PT MNC Skyvision	-	1.659.312.017
PT Magentha Prima	-	1.297.920.001
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	24.062.678.220	30.903.066.489
Jumlah pihak ketiga	57.745.225.060	76.544.339.056
Pihak berelasi (Catatan 9c)		
PT Fortune Travindo	242.599.110	92.591.097
PT Prima Rancang Buana	-	257.232.806
Jumlah pihak berelasi	242.599.110	349.823.903
Jumlah	57.987.824.170	76.894.162.959

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	40.289.225.571	40.860.147.214
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.983.941.446	9.330.518.137
31 - 60 hari	1.970.819.450	3.759.515.242
61 - 90 hari	1.717.726.958	7.490.568.547
Lebih dari 90 hari	7.783.511.635	15.103.589.916
Subjumlah	57.745.225.060	76.544.339.056
Pihak berelasi		
Belum Jatuh tempo	27.526.491	39.692.759
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	132.259.377	34.130.625
Lebih dari 90 hari	82.813.242	276.000.519
Subjumlah	242.599.110	349.823.903
Jumlah	57.987.824.170	76.894.162.959

15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Ini merupakan utang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia Entitas Induk dari PT BII Finance Center dan PT Bank Jasa Jakarta sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Utang pembelian aset tetap	266.000.000	399.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	133.000.000	266.000.000
Jumlah Jangka Panjang - Bersih	133.000.000	133.000.000

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 PT Fortune Pramana Rancang, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian peralatan kantor yang akan berakhir pada tahun 2015, dengan rincian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
2014	19.875.000	39.750.000
2015	39.750.000	39.750.000
Jumlah sewa minimum	59.625.000	79.500.000
Dikurangi beban bunga	12.402.995	16.537.328
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	47.222.005	62.962.672
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.481.328	31.481.328
Bagian jangka panjang	15.740.677	31.481.344

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri atas:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.881.649.557	1.197.976.765
Pasal 23	786.811.450	1.071.917.286
Pasal 29	-	8.841.386
Pajak Pertambahan Nilai	1.545.174.293	3.584.493.735
Jumlah Entitas Induk	4.213.635.300	5.863.229.172
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	589.538.736	600.468.488
Pasal 23	89.209.328	606.999.359
Pasal 25	303.028.700	283.875.667
Pasal 29	74.853.429	307.206.934
Pajak Pertambahan Nilai	3.815.436.608	1.751.272.127
STP/SKPKB/SP (Catatan 17e)	214.816.459	214.816.459
Jumlah Entitas Anak	5.086.883.260	3.764.639.034
Jumlah	9.300.518.560	9.627.868.206

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Induk:</u>		
Beban pajak kini	-	(1.999.153.600)
Manfaat pajak tangguhan	36.940.775	559.094.817
<u>Entitas Anak:</u>		
Beban pajak kini	(566.331.703)	(1.840.167.636)
Manfaat pajak tangguhan	(677.413)	51.914.671
Jumlah	(530.068.341)	(3.228.311.748)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1.111.046.131)	4.203.697.487
Rugi bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(2.448.866.637)	(5.047.136.210)
Bagian laba (rugi) Entitas Asosiasi	(18.106.059)	110.437.545
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	(3.578.018.827)	(733.001.178)
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	147.763.102	38.699.515
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	273.890.653	447.775.486
Jamuan dan sumbangan	83.975.811	178.002.482
Pajak dan denda	1.227.336.105	125.596.038
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(804.825.122)	(380.110.802)
Rugi kena pajak – Entitas Induk	(2.613.666.739)	(323.038.459)

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan, dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	2.596.610.688	5.580.043.676
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	566.331.703	1.472.192.291
Jumlah beban pajak kini	566.331.703	1.472.192.291

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Entitas Induk		
Pasal 23	408.970.951	430.739.700
Pasal 25	20.821.000	47.982.000
Entitas Anak		
Pasal 23	82.382.225	162.922.751
Pasal 25	659.874.337	545.208.700
Jumlah	<u>1.172.048.513</u>	<u>1.186.853.151</u>
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	-	764.060.840
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>764.060.840</u>
	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Tagihan restitusi pajak penghasilan (Catatan 17e):		
Entitas Induk		
Pasal 23	408.970.951	430.739.700
Pasal 25	20.821.000	47.982.000
Entitas Anak		
Pasal 23	67.928.464	51.030.735
Pasal 25	276.757.760	100.625.140
Jumlah tagihan pajak penghasilan	<u>774.478.175</u>	<u>630.377.575</u>

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
<u>Entitas Induk</u>		
Penyusutan aset tetap	36.940.776	9.674.878
Rugi fiskal	-	(85.759.500)
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Induk	<u>36.940.776</u>	<u>(76.084.622)</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Rugi fiskal	-	(206.901.573)
Penyusutan aset tetap	(677.414)	(1.232.870)
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Anak	<u>(677.414)</u>	<u>(208.134.443)</u>
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>36.263.362</u>	<u>(284.219.065)</u>

Rincian aset pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Induk</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.414.659.815	1.414.659.815
Penyisihan penurunan nilai piutang	783.471.688	783.471.688
Penyusutan aset tetap	98.839.146	61.898.370
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk	<u>2.296.970.649</u>	<u>2.260.029.873</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.455.744.684	1.455.744.684
Penyisihan penurunan nilai piutang	837.005.466	837.005.466
Penyusutan aset tetap	336.848.284	337.525.698
Sewa pembiayaan	562.169	562.169
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	2.630.160.603	2.630.838.017
Jumlah	4.927.131.252	4.890.867.890

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 14 Januari 2013, FPR, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 93.907.935. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FPR menetapkan lebih bayar sebesar Rp 110.838.365. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, FPR belum menerima restitusi pajak lebih bayar tersebut.

Pada tahun 2013, FPR, mendapat beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dengan jumlah sebesar Rp 273.485.395 dan membebankan tagihan pajak tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Tagihan tersebut telah dibayar tunai seluruhnya oleh FPR pada tahun 2013.

Pada tahun 2012, FPR, mendapat Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2006 sampai dengan 2012 dengan jumlah sebesar Rp 392.266.947 dan membebankan tagihan pajak tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Tagihan tersebut, telah dibayar tunai oleh FPR sebesar Rp 298.332.295, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FPR adalah sebesar Rp 93.934.652 pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tahun 2013, FPR telah membayar tunai sisa tagihan tersebut.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Penghasilan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebankan sebagai bagian dari akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Jumlah tersebut masih terutang hingga tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 21 November 2011, FAC menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 255.007.386. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan Denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, yang menetapkan untuk mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp 44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp 41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp 1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010, sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 64.182.480 pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp 139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai diatas sebesar Rp 392.367.064 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, FAC membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp 48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Jumlah pajak terutang oleh FAC pada tanggal 31 Desember 2013 untuk seluruh tagihan pajak tersebut adalah sebesar Rp 214.816.459.

f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 15 Maret 2014, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tingkat diskonto	4,8%	4,8%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	10%
Tingkat mortalita	Tabel CSO - 1980	Tabel CSO - 1980
Usia pensiun	55	55

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Nilai kini manfaat karyawan	13.259.190.000	13.259.190.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui yang belum menjadi hak	(65.259.000)	(65.259.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(1.712.313.000)	(1.712.313.000)
Jumlah	11.481.618.000	11.481.618.000

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	9.945.604.000	9.945.604.000
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.678.397.000	2.678.397.000
Pembayaran imbalan kerja aktual	(1.142.383.000)	(1.142.383.000)
Dikurangi saldo awal PT Fortune Travindo yang tidak dikonsolidasi (Catatan 1c)	-	-
Saldo akhir tahun	11.481.618.000	11.481.618.000

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Biaya jasa kini	-	1.136.352.000
Biaya bunga	-	804.083.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	865.044.268
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	-	371.777.000
Jumlah	-	3.177.256.268

Liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja karyawan dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26). Liabilitas imbalan kerja dicatat dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	31 Desember				
	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	13.259.190.000	14.621.853.000	15.054.005.000	18.453.306.000	16.489.412.000
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Suplus	13.259.190.000	14.621.853.000	15.054.005.000	18.453.306.000	16.489.412.000
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(25.277.000)	(226.819.000)	(3117.927.000)	943.264.000	-

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Grhaadhika Fortune	180.600.000	38,82	18.060.000.000
PT Fortune Daksa Pariwara	29.400.000	6,32	2.940.000.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	255.224.000	54,86	25.522.400.000
Jumlah	465.224.000	100,00	46.522.400.000

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Komisaris dan Direktur Entitas Induk.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali	3.553.096.441	3.553.096.441
Jumlah	7.148.969.337	7.148.969.337

Agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2014 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 68 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.580.209.044 atau 15% dari laba bersih tahun 2013 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 10 per lembar saham atau total sebesar Rp 4.652.240.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 21 Mei 2013 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 32 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.887.750.307 atau 15% dari laba bersih tahun 2012 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 7 per lembar saham atau total sebesar Rp 3.256.568.000.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	Awal Tahun	Bagian Laba Bersih	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	224.559.026	9.536.256	234.095.282
PT Fortune Pramana Rancang	147.351.686	10.681.348	158.033.034
PT Fortune Adwicipta	(25.149.506)	(1.399.029)	(26.548.535)
Jumlah	346.761.206	18.818.575	365.579.781
	31 Desember 2013		
	Awal Tahun	Bagian Laba Bersih	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	189.454.984	35.104.042	224.559.026
PT Fortune Pramana Rancang	136.792.663	10.559.023	147.351.686
PT Fortune Adwicipta	(26.047.043)	897.537	(25.149.506)
Jumlah	300.200.604	46.560.602	346.761.206

23. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(1.659.933.047)	2.977.893.477
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Laba (rugi) bersih per saham	(3,57)	6,40

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN USAHA

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Media:		
Televisi	112.589.905.018	77.191.267.978
Cetak	15.987.448.297	18.130.412.230
Digital	7.431.125.943	3.629.977.144
Radio	2.014.514.896	792.815.538
Produksi iklan	53.175.760.808	61.380.799.716
Hubungan masyarakat	11.729.741.876	13.159.365.912
Desain grafis dan pameran	7.796.103.002	3.811.358.600
Jumlah	210.724.599.840	178.095.997.118

Pada 30 Juni 2014, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2014 adalah Partai Kebangkitan Bangsa dengan jumlah sekitar Rp 41 miliar.

Pada tanggal 30 Juni 2013, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2013 adalah PT Campina Ice Cream Industry, PT Tupperware Indonesia dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan jumlah sekitar Rp 67 miliar.

25. BEBAN LANGSUNG

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Media:		
Televisi	104.531.878.954	69.953.628.099
Cetak	14.653.074.661	16.023.574.581
Digital	3.840.184.247	1.830.998.307
Radio	1.930.056.720	720.432.200
Produksi iklan	38.815.444.895	46.047.191.604
Desain grafis dan pameran	6.436.462.982	3.309.860.410
Hubungan masyarakat	5.326.631.501	5.058.838.948
Jumlah	175.533.733.960	142.944.524.149

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada 30 Juni 2014 adalah dan PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 51 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama 30 Juni 2013 adalah PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 56 miliar.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	28.672.560.165	24.172.117.997
Sewa, telepon, facsimile, listrik dan internet	1.469.238.850	1.770.696.058
Pajak dan denda	1.389.758.141	-
Administrasi kantor	1.037.981.483	872.774.400
Penyusutan (Catatan 12)	860.742.378	883.222.921
Perjalanan dan transportasi	724.657.357	952.702.500
Publikasi korporasi dan pemasaran	707.211.661	619.650.410
Honorarium tenaga ahli	581.706.621	764.307.583
Jumlah	35.443.856.656	30.035.471.869

27. PENGHASILAN BUNGA

Terdiri atas:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Deposito berjangka	787.867.460	269.363.303
Jasa giro	188.535.460	191.657.674
Jumlah	976.402.920	461.020.977

28. BEBAN KEUANGAN

Terdiri atas:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban bunga:		
Utang bank	1.761.470.076	1.408.780.616
Utang pembelian aset tetap	9.522.798	20.719.882
Utang sewa pembiayaan	3.182.464	4.019.490
Beban administrasi dan provisi bank	40.600.268	41.647.178
Jumlah	1.814.775.606	1.475.167.166

29. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Terdiri atas:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Pendapatan lebih bayar	39.599.993	13.869.590
Pendapatan sewa	30.000.000	31.000.000
Lain-lain – bersih	87.633.092	11.033.501
Jumlah	157.233.085	55.903.091

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset					
Bank	USD	256.975	3.075.737.966	418.261	5.098.191.374
	SGD	38.300	367.075.883	38.309	368.841.557
	HKD	82.707	127.699.530	83.015	130.492.174
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing		3.570.513.379		5.597.525.105	

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 21 Juli 2014, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan turun sebesar Rp 114.843.399.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

30 Juni 2014

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	28.430.979.617	-	-	-	-	28.430.979.617
Piutang usaha	56.013.077.052	28.266.230.118	5.252.285.579	3.506.749.603	11.562.039.310	104.600.381.662
Jumlah	84.444.056.669	28.266.230.118	5.252.285.579	3.506.749.603	11.562.039.310	133.031.361.279

31 Desember 2013

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	33.907.780.356	-	-	-	-	33.907.780.356
Piutang usaha	63.607.712.108	32.098.758.404	5.964.426.284	3.982.218.634	6.647.790.853	112.300.906.283
Jumlah	97.515.492.464	32.098.758.404	5.964.426.284	3.982.218.634	6.647.790.853	146.208.686.639

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Entitas Induk memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2014		
	Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Jumlah
	Individual	Kolektif	
Per 1 Januari 2014	91.470.682.197	13.129.699.465	104.600.381.662
Penyisihan penurunan nilai	-	(6.481.908.612)	(6.481.908.612)
Per 31 Juni 2014	91.470.682.197	6.647.790.853	98.118.473.050
	31 Desember 2013		
	Penurunan Nilai	Penurunan Nilai	Jumlah
	Individual	Kolektif	
Per 1 Januari 2013	105.653.115.430	13.129.699.465	118.782.814.895
Penyisihan penurunan nilai	-	(6.481.908.612)	(6.481.908.612)
Per 31 Desember 2013	105.653.115.430	6.647.790.853	112.300.906.283

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Entitas Induk dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	Kenaikan (Penurunan)		Pengaruh Pada Laba
	Mata Uang Asing		
30 Juni 2014	USD	5%	153.786.898
		-5%	(153.786.898)
	SGD	5%	18.353.794
		-5%	(18.353.794)
	HKD	5%	6.090.131
		-5%	(6.090.131)
31 Desember 2013	USD	5%	254.909.569
		-5%	(254.909.569)
	SGD	5%	18.442.078
		-5%	(18.442.078)
	HKD	5%	6.384.977
		-5%	(6.384.977)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 disajikan dalam Catatan 30.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

30 Juni 2014						
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
Aset						
Bunga Tetap						
Bank dan setara kas	5,75% - 7,5%	28.482.236.617	-	-	-	28.482.236.617
Deposito yang dibatasi penggunaannya	5% - 7,5%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	10,5%	30.000.200.000	-	-	-	30.000.200.000
Utang pembelian aset tetap	3,58%	133.000.000	133.000.000	-	-	266.000.000
Utang sewa pembiayaan	8,75%	31.481.328	15.740.677	-	-	47.222.005
						31 Desember 2013
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
Aset						
Bunga Tetap						
Bank dan setara kas	5,75% - 7,5%	33.907.780.356	-	-	-	33.907.780.356
Deposito yang dibatasi penggunaannya	5% - 7,5%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
Liabilitas						
Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	10,5%	30.000.200.000	-	-	-	30.000.200.000
Utang pembelian aset tetap	3,58%	266.000.000	133.000.000	-	-	399.000.000
Utang sewa pembiayaan	8,75%	31.481.328	31.481.344	-	-	62.962.672

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	5.000.000.000	25.000.200.000	-	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	40.289.225.571	9.672.487.854	4.670.106.981	3.113.404.654	57.745.225.060
Pihak berelasi	242.599.110	-	-	-	242.599.110
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.070.670	-	-	500.000.000	503.070.670
Beban masih harus dibayar	30.032.907	-	-	-	30.032.907
Utang pembelian aset tetap	-	66.500.000	133.000.000	66.500.000	266.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	7.870.332	23.610.996	15.740.677	47.222.005
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>40.564.928.258</u>	<u>14.746.858.186</u>	<u>29.826.917.977</u>	<u>3.895.645.331</u>	<u>89.034.349.752</u>
	31 Desember 2013				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	-	5.000.000.000	7.559.655.282	17.440.544.718	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	56.205.969.104	7.913.260.304	3.537.739.498	8.887.370.150	76.544.339.056
Pihak berelasi	349.823.903	-	-	-	349.823.903
Utang lain-lain - pihak ketiga	607.714.156	197.878.730	202.782.291	681.454.280	1.689.829.457
Beban masih harus dibayar	187.745.897	-	-	-	187.745.897
Utang pembelian aset tetap	-	66.500.000	199.500.000	133.000.000	399.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	7.870.332	23.610.996	31.481.344	62.962.672
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>57.351.253.060</u>	<u>13.185.509.366</u>	<u>11.523.288.067</u>	<u>27.373.850.492</u>	<u>109.433.900.985</u>

d. Risiko Pengelolaan Modal

Grup dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 13 dan ekuitas pemilik Entitas Induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan tambahan modal disetor - bersih.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Grup mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pengelolaan Modal (lanjutan)

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian. Berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Pinjaman-bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pinjaman	30.000.200.000	30.000.200.000
Modal	126.315.233.997	132.627.407.044
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	23,75%	22,62%

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dalam hal instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dari pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, investasi jangka panjang lain-lain, uang jaminan dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	28.482.236.617	28.482.236.617
Piutang usaha - pihak ketiga	98.118.473.050	98.118.473.050
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.718.597.158	4.718.597.158
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.734.637.867	1.734.637.867
Piutang pihak berelasi	6.011.390.122	6.011.390.122
Investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	500.000.000
Uang jaminan	18.000.000	18.000.000
Jumlah	151.583.864.814	151.583.864.814
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka pendek	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	57.745.225.060	57.745.225.060
Pihak berelasi	242.599.110	242.599.110
Utang lain-lain - pihak ketiga	503.070.670	503.070.670
Beban masih harus dibayar	30.032.907	30.032.907
Utang pembelian aset tetap	266.000.000	266.000.000
Utang sewa pembiayaan	47.222.005	47.222.005
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Jumlah	89.034.349.752	89.034.349.752
31 Desember 2013		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	33.959.407.363	33.959.407.363
Piutang usaha - pihak ketiga	112.300.906.283	112.300.906.283
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.351.969.997	5.351.969.997
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.705.819.098	1.705.819.098
Piutang pihak berelasi	5.652.494.980	5.652.494.980
Investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	500.000.000
Uang Jaminan	18.000.000	18.000.000
Jumlah	171.489.127.721	171.489.127.721

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang bank jangka pendek		
Utang usaha	30.000.200.000	30.000.200.000
Pihak ketiga	76.544.339.056	76.544.339.056
Pihak berelasi	349.823.903	349.823.903
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.689.829.457	1.689.829.457
Beban masih harus dibayar	187.745.897	187.745.897
Utang pembelian aset tetap	399.000.000	399.000.000
Utang sewa pembiayaan	62.962.672	62.962.672
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
Jumlah	109.433.900.985	109.433.900.985

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

Pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga (3) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa kehumasan menghususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

Sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

30 Juni 2014	Jasa			Eliminasi	Jumlah
	Jasa Periklanan	Kehumasan (Public relations)	Jasa Desain Grafis		
Informasi Segmen					
Pendapatan usaha					
Penjualan eksternal	190.215.315.965	12.713.180.873	7.796.103.002	-	210.724.599.840
Penjualan antar segmen	1.248.566.262	-	-	(1.248.566.262)	-
Jumlah pendapatan usaha	191.463.882.227	12.713.180.873	7.796.103.002	(1.248.566.262)	210.724.599.840
Laba (rugi) usaha	(1.530.773.325)	1.451.851.764	(174.069.215)	-	(252.990.776)
Penghasilan bunga	948.001.205	5.919.019	22.482.696	-	976.402.920
Beban keuangan	(1.791.409.732)	(20.645.092)	(2.720.782)	-	(1.814.775.606)
Penghasilan lain-lain	2.449.311.669	(60.055.002)	15.438.634	(2.424.377.970)	(19.682.669)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	75.129.817	1.377.070.689	(138.868.667)	(2.424.377.970)	(1.111.046.131)
Beban pajak penghasilan	(220.098.241)	(308.935.905)	(1.034.195)	-	(530.068.341)
Laba (rugi) komprehensif	(144.968.424)	1.068.134.784	(139.902.862)	(2.424.377.970)	(1.641.114.472)
Aset segmen	263.753.947.221	23.565.293.950	11.240.206.719	(57.409.907.800)	241.149.540.090
Liabilitas segmen	115.889.923.978	7.759.290.549	13.880.174.856	(23.060.663.071)	114.468.726.312
Pembelanaan modal	193.381.170	127.327.500	-	-	320.708.670
Penyusutan	713.099.107	127.056.437	20.586.834	-	860.742.378

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

30 Juni 2013	Jasa			Eliminasi	Jumlah
	Jasa Periklanan	Kehumasan (Public relations)	Jasa Desain Grafis		
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	159.629.586.681	15.828.550.437	2.637.860.000	-	178.095.997.118
Penjualan antar segmen	1.777.397.420	-	-	(1.777.397.420)	-
Jumlah pendapatan usaha	161.406.984.101	15.828.550.437	2.637.860.000	(1.777.397.420)	178.095.997.118
Laba (rugi) usaha	3.177.768.394	3.061.272.595	(1.123.039.889)	-	5.116.001.100
Penghasilan bunga	425.843.836	31.146.599	4.030.542	-	461.020.977
Beban keuangan	(1.382.930.468)	(92.236.698)	(1.871.000)	-	(1.477.038.166)
Penghasilan (beban) lain-lain	3.693.839.837	25.121.316	130.000.000	(3.745.247.577)	103.713.576
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	5.914.521.599	3.025.303.812	(990.880.347)	(3.745.247.577)	4.203.697.487
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(672.571.978)	(722.302.821)	206.901.573	-	(1.187.973.226)
Laba (rugi) komprehensif	5.241.949.621	2.303.000.991	(783.978.774)	(3.745.247.577)	3.015.724.261
Aset segmen	248.321.216.066	32.523.967.312	9.216.918.842	(52.954.614.683)	237.107.487.537
Liabilitas segmen	105.784.035.454	16.539.000.026	12.605.401.858	(23.229.554.748)	111.698.882.590
Pembelanaan modal	1.221.313.790	39.896.000	11.292.741	-	1.272.502.531
Penyusutan	720.659.382	148.040.893	14.522.646	-	883.222.921

34. KONTIJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk fastron dari PT Pertamina (Persero) dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat.

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertama kepada penggugat sebesar Rp 311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp 100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, FAC mengajukan memori banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013.

Pada tanggal 28 April 2014, FAC menerima pemberitahuan keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, tertanggal 24 Januari 2014 No. 532/PDT/2013/PT.DKI, dengan salah satu amar keputusannya adalah menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Atas keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, FAC melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, pada tanggal 12 Mei 2014 mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia dan menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, FAC belum mendapat keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan pengajuan kasasi serta tuntutan kasasi untuk kerugian materil dan imaterial.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 JUNI 2014
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2013)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS DAN SETARA KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Penambahan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	-	760.000.000

36. PSAK BARU DAN YANG DISESUAIKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini standar baru, revisian, dan interpretasi yang baru-baru ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

1. ISAK 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan".
2. ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Keuangan".
3. ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka".
4. PPSAK 12, "Pencabutan PSAK 33".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

1. PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
2. PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
3. PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
4. PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
5. PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
6. PSAK 66, "Pengaturan Bersama".
7. PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
8. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Manajemen sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

1. Sesuai informasi tertulis dari PT Grhaadhika Fortune pada tanggal 7 Juli 2014, PT Karya Citra Prima telah mengumumkan secara resmi melalui iklan di harian Bisnis Indonesia mengenai rencana PT Karya Citra Prima untuk membeli seluruh saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Grhaadhika Fortune dan PT Fortune Daksa Pariwara
2. Berdasarkan data kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek Entitas Induk, selama bulan Juli 2014 dan terakhir pada tanggal 21 Juli 2014, telah terjadi beberapa kali peningkatan kepemilikan saham dalam Perseroan melalui PT Grhaadhika Fortune, yang pada periode yang sama di tahun 2013 memiliki sejumlah 180.600.000 lembar saham atau sekitar 38,82%, menjadi memiliki sejumlah 343.600.000 lembar atau sekitar 73,86%.

